

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TERHADAP KEPATUHAN BERLALU LINTAS
PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI IDEPOK SLEMAN**

Oleh: Ainun Muslimah dan Anang Priyanto, M. Hum.
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum,
Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta
ainunmuslimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok Sleman dengan sampel 77 peserta didik pengemudi sepeda motor ke sekolah. Teknik sampling dalam penelitian ini mengacu pada purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,228 antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kepatuhan berlalu lintas. Semakin tinggi prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan maka semakin tinggi pula kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok Sleman. Kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok Sleman 5,2% ditentukan oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh untuk mendorong kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok Sleman.

Kata kunci: *pengaruh, prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, kepatuhan berlalu lintas, peserta didik*

THE INFLUENCE OF LEARNING ACHIEVEMENT TOWARD TRAFFIC COMPLIANCE THE STUDENTS OF GRADE ELEVEN OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 DEPOK SLEMAN

*By: Ainun Muslimah and Anang Priyanto, M.Hum
Civics and Law
Faculty of Social Sciences
State University of Yogyakarta
ainunmuslimah@gmail.com*

Abstract

The aims of this research were to know the influence of learning achievement of civiceducation toward traffic compliance the students of grade eleven of Senior High School 1 Depok Sleman. This research was ex post facto research used quantitative approach. The populations of this research were students of Senior High School 1 Depok Sleman and the samples were seventy seven students who drive motor cycle to the school. The sampling technique in this research was refers to purposive sampling. The collecting data technique used questionnaire and documentation. The data analysis used simple regression linear with the Statistical Product and Service Solution 21 version. The result of the research shows that there was positive connection a number of 0.228 between learning achievement of civic education toward the traffic compliance, the higher the learning achievement of civic education, also the higher the traffic compliance the students of grade eleven of Senior High School 1 Depok Sleman. The traffic compliance of the students of grade ten of Senior High School 1 Depok Sleman was 5.2 % determined by the learning achievement of civic education. It can be concluded that the learning achievement of civic education have influence to push the traffic compliance the students of grade ten of Senior High School 1 Depok Sleman.

Keywords: *influence, learning achievement of civic education, the traffic compliance, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan disetiap jenjang pendidikan menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki andil dalam membangun karakter bangsa. Menurut Cholisin (2004: 12) secara sederhana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang lebih baik (*good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Pendapat lebih praktis disampaikan oleh Ace Suryadi (2009: 15) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan partisipasi penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Sebagai upaya agar Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai disetiap pembelajaran dan penilaian perlu menyeimbangkan atau dengan kata lain memberi porsi yang sesuai antara pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Hal ini tidak jarang dilakukan oleh guru yang menjadikan materi hanya sebatas untuk menghasilkan nilai secara tertulis. Artinya materi pembelajaran akan dirasa cukup

dengan tercapainya salah satu aspek *kognitif*. Padahal aspek dalam pembelajaran dan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya aspek *kognitif* saja yang lebih menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), melainkan masih terdapat aspek *afektif*, dan *psikomotorik* sebagai *outcome* atau hasil sesungguhnya yang menjadi tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Belum tercapainya pembelajaran dan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang mengakibatkan misi dari pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah belum terwujud, disampaikan oleh Samsuri (2011: 3) tampak bahwa Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada praktek kewarganegaraan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak berhenti pada aspek *kognitif* saja. Indikasinya bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada pengalaman belajar, pengalaman sikap dan keterampilan, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih mengarah pada pembelajaran yang bersifat kontekstual dan penuh makna yang dirancang untuk memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan disetiap jenjang pendidikan harapannya peserta didik benar-benar memiliki *output* berupa prestasi belajar yang dapat memberikan hasil yang memiliki dampak bagi kehidupan lebih baik dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (1990: 3) bahwa prestasi belajar memiliki fungsi tidak hanya sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, akan tetapi yang lebih penting ialah sebagai indikator kualitas pengetahuan peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar tidak hanya terpacu pada kuantitas angka yang didapat pada buku raport. Namun yang lebih penting ialah kualitas tindakan dibalik memaknai nilai angka berupa sikap maupun perilaku sehari-hari.

Berdasarkan laporan akhir tahun 2015 sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja POLRI di wilayah hukum DIY hari Rabu tanggal 30 Desember 2015. Direktorat Lalu Lintas Polda DIY mencatat pelanggaran lalu lintas dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Jumlah pelanggaran lalu lintas pada tahun 2014 sebanyak 70.472 pelanggaran dan tahun 2015 menjadi 88.023 pelanggaran. Sleman merupakan salah satu dari empat kabupaten dengan satu kota di DIY yang tercatat sebagai

pelanggar lalu lintas terbesar di tahun 2015. Dari jumlah pelanggaran lalu lintas di DIY sebesar 88.023 pelanggaran, 30.377 pelanggaran berasal dari Kabupaten Sleman (<http://daerah.sindonews.com/read/1073307/189/kecelakaan-di-diy-352-orangmeninggal-dunia-1451460366>). Diakses pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2016 pukul 9.08 WIB).

Jika dilihat dari usia pelanggar lalu lintas pelanggar terbanyak ialah dari usia 16-30 dengan jumlah 13.673 atau 45,01%. Adapun yang paling memprihatinkan ialah terdapat pelanggar dengan usia 0-15 dengan jumlah 1.154 atau 3,80%, artinya pelanggar lalu lintas diusia tersebut dapat disimpulkan mereka adalah peserta didik antara SD dan SMP. Sementara untuk pelanggar lalu lintas berdasarkan profesi pelanggar, terbanyak dilakukan oleh mahasiswa dengan jumlah 15.414 atau 50,74 %. Posisi kedua ditempati oleh pelajar dengan jumlah 6.924 atau 22,79 %. Pelajar dalam hal ini meskipun tidak ada pembagian apakah pelajar SD, SMP, atau SMA, namun yang memiliki peluang untuk mengemudi sepeda motor adalah pelajar SMA. Hal tersebut berdasarkan atas usia pelajar SMA yang hampir mendekati sebagai subjek hukum dalam mengemudi, sehingga kemampuan mengemudi sepeda motor tersebut menjadi alasan untuk mengemudi sepeda motor meskipun belum memiliki izin mengemudi.

Sering ditemui pengemudi kendaraan bermotor memanfaatkan sepeda motor sebagai sarana transportasi sehari-hari tidak diimbangi dengan sikap bertanggung jawab dan patuh terhadap tata tertib berlalu lintas. Namun tidak sedikit juga ditemui pengemudi kendaraan bermotor di lalu lintas jalan tetap taat dan patuh dengan peraturan yang ada. Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Otje Salman (1993: 53-54) ada beberapa hal penyebab pengemudi kendaraan bermotor patuh terhadap peraturan berlalu lintas diantaranya: (1) faktor *compliance* atau untuk menghindarkan dari sanksi; (2) faktor *identification* atau untuk keuntungan yang diperoleh; (3) faktor *internalization* atau peraturan tersebut sesuai dengan nilai-nilai pribadi yang bersangkutan.

Peran sekolah dalam membangun karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) sangat dibutuhkan. Prestasi belajar peserta didik atas pembelajaran pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki konsekuensi terlaksananya karakter warga negara yang baik (*good citizen*). Adapun warga negara yang baik (*good citizen*) yang diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 25-30) salah satunya ialah patuh terhadap peraturan yang berlaku yang didapat dari nilai disiplin. Sosiolog

Watanabe yang dikutip oleh Yunita Permana Sarry dan Hananto Widodo (2014: 568) secara eksterm menilai tinggi rendahnya disiplin nasional suatu bangsa diukur dari sejauh mana ketaatan masyarakat terhadap hukum lalu lintas di jalan raya, karena disiplin lalu lintas adalah cermin disiplin dan budaya bangsa.

Ketertiban lalu lintas merupakan proses pendidikan kepatuhan akan norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegagalan dalam mewujudkan kepatuhan berlalu lintas erat kaitannya dengan kegagalan membentuk karakter bangsa. Hal ini disebabkan keberhasilan mendidik kepatuhan terhadap peraturan berlalu lintas melalui praktik langsung, sangat besar pengaruhnya dalam mewujudkan suatu bangsa yang mematuhi peraturan lainnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu didukung dengan fakta-fakta jumlah penduduk Indonesia yang mengalami banyak peningkatan dalam skala kuantitasnya, diikuti dengan meningkatnya kemampuan ekonomi yang menyebabkan kemampuan membeli kendaraan bermotor. Akibat dua hal tersebut maka jumlah pengendara motor yang akan turun ke lalu lintas jalan semakin bertambah.

Pelajar khususnya peserta didik SMA merupakan masa transisi menuju dewasa, sekaligus mengawali sebagai subjek hukum dalam hal berlalu lintas. Peserta didik dalam hal

ini membutuhkan perhatian yang sangat besar atas penanaman nilai kepatuhan berlalu lintas yang dilakukan sejak awal.

Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan lajur jalan cukup padat, mengingat banyak terdapat lembaga pendidikan dengan jumlah besar. Selanjutnya Pemerintah Daerah Sleman telah menetapkan Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) tahun 2016 berada di Simpang tiga UIN hingga simpang tiga Babarsari atau jalan Laksda Adi Sutjipto Sleman. SMA Negeri 1 Depok Sleman secara fisik berada di perlintasan jalan Laksda Adi Sucipto. Harapannya peserta didik SMA Negeri 1 Depok Sleman telah memiliki kebiasaan tertib berlalu lintas yang selalu di arahkan melalui KTL, sehingga mereka memiliki sikap kepatuhan berlalu lintas yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak membiasakan tertib berlalu lintas melalui KTL.

Di satu sisi hampir setiap sekolah dapat dipastikan memiliki program untuk membina karakter warga negara yang baik melalui mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Namun melihat kondisi yang ada, yaitu pelanggar lalu lintas yang didominasi oleh pelajar. Muncul sebuah pertanyaan atas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, adakah pengaruh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan

terhadap kepatuhan berlalu lintas peserta didik? Mengingat pelanggaran lalu lintas masih saja di dominasi oleh pelajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode *ex post facto* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan, akan tetapi mengungkapkan fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada responden. Sementara menurut Sugiyono (2015: 14) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2016 di SMA Negeri 1 Depok Sleman.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman yang berjumlah 160 peserta didik. Sementara untuk mengambil sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar (2014: 60) *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria peserta didik pengemudi sepeda motor ke sekolah, berdasarkan pengisian angket didapatkan responden sejumlah 77 peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik, yang diperoleh dari nilai raport peserta didik pada saat di Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 yang didapatkan dari penjumlahan nilai Ujian Akhir Semester dan Ujian Kenaikan Kelas.

Sementara angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup yang berjumlah 30 pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015: 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Penyekoran memberikan alternatif jawaban “sangat setuju” dengan skor 4, “setuju” skor 3, “tidak setuju” dengan skor 2, dan “sangat tidak setuju” dengan skor 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana. Pada teknik tersebut memberikan prasyarat analisis untuk dilakukan terlebih dahulu diantaranya ialah uji normalitas dan uji linieritas. Uji Normalitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebesar 0,073 dan nilai signifikansi kepatuhan berlalu lintas sebesar 0,967. Kedua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% sehingga kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linieritas menghasilkan angka sebesar 0,489. Dengan demikian bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity* > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga diantaranya analisis prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, analisis kepatuhan berlalu lintas, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, koefisien determinasi, Uji t, Uji F, dan menghitung regresi sederhana

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa prestasi responden secara keseluruhan sebesar 78,87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 77 responden, masing-masing telah mencapai nilai batas minimum 75, sehingga peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memiliki nilai dengan kriteria baik dan tidak ada responden yang memiliki nilai kurang dari 75. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang baik telah dicapai peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman.

Sementara untuk kepatuhan berlalu lintas dari indikator yang terdapat pada angket diantaranya perilaku mengemudi sepeda motor dalam kepatuhan hukum; melengkapi diri dan kendaraan sesuai peraturan; dan tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas. Sementara untuk isi dari pada angket sendiri telah mencerminkan kepatuhan, hanya saja yang menjadi pembeda ialah berdasarkan faktor apakah peserta didik tersebut mematuhi sebuah peraturan khususnya dalam berlalu lintas. Adapun faktor tersebut diantaranya *internalisation*, *identification*, dan *complainece*.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kepatuhan setiap peserta didik dalam berlalu lintas kurang konsisten atau dalam

bertindak kurang adanya kemantapan. Hal ini dapat dilihat pada setiap jawaban responden bahwa rata-rata responden sangat setuju mematuhi lalu lintas atas faktor *internalisation*, *identification*, dan juga *complainece*. Dengan demikian, dalam melaksanakan kepatuhan berlalu lintas di jalan, peserta didik terkadang patuh karena untuk menghindari sanksi (*compliance*), namun terkadang juga untuk menjaga hubungan baik dengan polisi (*identification*), dan atau peraturan tersebut sesuai dengan nilai-nilai peserta didik (*internalisation*).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kepatuhan berlalu lintas peserta didik digunakan analisis regresi linier sederhana.

Tahap pertama untuk mencari hubungan antara kedua variabel dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi. Hasil koefisien korelasi didapatkan $R = 0,228$, maksudnya ialah hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kepatuhan berlalu lintas yaitu sebesar 0,228. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar PKn terhadap kepatuhan berlalu lintas.

Tahap selanjutnya untuk mengetahui persentase daripada korelasi atau hubungan antar

variabel dengan menggunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi didapatkan R square (r^2) = 0,052. Kemudian hasil sebesar 0,052 agar dapat mengukur besaran korelasi atau hubungan antar variabel diubah menjadi persen (%), sehingga didapatkan koefisien determinasi sebesar 5,2%. Dengan demikian, variansi dalam kepatuhan berlalu lintas dapat dijelaskan oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 5,2%.

Sementara sebagai pembeda dengan analisis korelasi, pada analisis regresi selain berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel juga berguna untuk mengetahui prediksi atau meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien regresi didapatkan $Y = -11,715 + 0,824X$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,824 yang berarti jika prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (X) meningkat satu satuan maka kepatuhan berlalu lintas (Y) akan meningkat 0,824 satuan.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh 2,024 sedangkan 1,992 pada taraf signifikansi 5% sehingga $2,024 > 1,992$. Selain itu juga dihasilkan signifikansi 0,047, karena signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman, pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,024 > 1,992$).

Sementara itu pada saat dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Depok Sleman, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian diantaranya dari hasil analisis yang dilakukan bahwa baik itu usia, jenis kelamin, dan kepemilikan Surat Izin Mengemudi tidak mempengaruhi kepatuhan berlalu lintas. Pada hasil analisis regresi linier berganda didapatkan probabilitas nilai t atau signifikansi variabel usia sebesar 0,258, signifikansi variabel jenis kelamin sebesar 0,476, dan signifikansi variabel kepemilikan SIM sebesar 0,304. Dari ketiga variabel tersebut signifikansi di atas 0,05 dan hanya variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh baik usia, jenis kelamin, dan kepemilikan Surat Izin Mengemudi terhadap kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan positif yang signifikan sebesar 0,228 antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kepatuhan berlalu lintas. Semakin tinggi prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan maka semakin tinggi pula kepatuhan berlalu lintas dari peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman. Kepatuhan berlalu lintas peserta didik 5,2% ditentukan oleh prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai pengaruh untuk bisa mendorong terbentuknya kepatuhan berlalu lintas peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman.

Saran

Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman

Peserta didik dapat mematuhi peraturan berlalu lintas yang berlaku dalam kondisi apapun.

Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Depok Sleman

Sebagai upaya untuk menguji kejujuran dan perilaku patuh peserta didik terhadap peraturan berlalu lintas, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik semacam buku saku

yang digunakan masing-masing peserta didik untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan dalam sehari-hari khususnya pelanggaran dalam berlalu lintas beserta faktor yang mempengaruhi pelanggaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memperkaya studi mengenai sosiologi hukum mengenai hubungan antara prestasi belajar PKn dan kepatuhan berlalu lintas. Namun dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut untuk dapat mengetahui variabel lain yang menjadi pendorong variabel kepatuhan berlalu lintas dan perlu diadakan pengujian pada kelompok lain yang lebih besar untuk melihat perbandingan antara prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan kepatuhan berlalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. 2009. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional Konsep, Teori dan Aplikasi Dalam Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Cholisin. 2004. *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jurusan PKnH: Yogyakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Otje Salman. 1993. *Beberapa Aspek Sosiologi Hukum*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Intruksional (prinsip, teknik, prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunita Permana Sarry dan Hananto Widodo. 2014. *Upaya Polisi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pengendara Bermotor (Studi Deskriptif Terhadap Program Kanalisasi Lajur Kiri Pada Satlantas Polrestabes Surabaya)*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2.

<http://daerah.sindonews.com/read/1073307/189/kecelakaan-di-diy-352-orangmeninggal-dunia-1451460366>. Diakses pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2016 pukul 9.08 WIB.